

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan mempunyai kebebasan memilih metode perhitungan dan estimasi yang digunakan untuk membuat laporan keuangan, selama metode tersebut mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan ini berfungsi sebagai catatan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan suatu perusahaan sering kali digunakan sebagai dokumen perusahaan yang ditujukan untuk kelompok pengguna yang berbeda, termasuk manajer, investor, kreditur, dan regulator untuk mencerminkan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi terkait dengan bagian dari perusahaan yang terdiri dari harta, kewajiban, kekayaan bersih, pengeluaran, pendapatan (termasuk laba rugi), fluktuasi modal, dan arus kas. Informasi ini juga disertai dengan catatan yang membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan (R. S. Dewi & Hidayati, 2023).

Sebagaimana diuraikan dalam kerangka *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS), laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga pengguna dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Melalui laporan keuangan ini, suatu perusahaan dapat mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangannya, dengan kata lain, kualitas laporan keuangan menunjukkan

baik atau tidak baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan (S. N. Sari & Agustina, 2021).

Kinerja keuangan merupakan alat ukur perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset bisnis utamanya. Selain itu, kinerja keuangan juga menilai ukuran kondisi keuangan dalam perusahaan sepanjang periode waktu tertentu, sehingga digunakan dalam membandingkan perusahaan pada industri yang sama ataupun antar unit di sektor industri yang berbeda (Ariyantia, 2022).

Kinerja keuangan dapat dipergunakan untuk memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan yang sedang berlangsung dilakukan selaras dengan tujuannya. Kinerja keuangan juga dapat membantu dalam merumuskan perencanaan dan strategi yang perlu dilaksanakan oleh perusahaan serta meningkatkan keuntungan (Murdijaingsih et al., 2023).

Kinerja keuangan ditunjukkan melalui laporan keuangan suatu perusahaan yang disusun dengan baik, di mana laporan yang berkualitas tinggi menarik calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam proses penyusunan suatu laporan keuangan, setiap manajer perusahaan harus berhati-hati untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi penggunanya. Perilaku kehati-hatian manajer perusahaan dalam membuat laporan keuangan perusahaan disebut Konservatisme Akuntansi (Darmawan, 2023).

Dengan adanya prinsip konservatisme akuntansi, membantu mengurangi asimetri dan penyimpangan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, menerapkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan

merupakan metode yang dapat diterapkan untuk mengurangi kemungkinan manipulasi pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen (Lafond & Watts, 2008).

Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme memerlukan verifikasi yang lebih tinggi pada saat pengakuan kabar baik seperti keuntungan dibandingkan kabar buruk seperti kerugian (Basu, 1997) dalam (Rustiarini et al., 2021). Penerapan konservatisme akuntansi yang paling umum dalam perusahaan yaitu pengakuan pendapatan dan beban, dengan mengakui kemungkinan biaya-biaya yang kemungkinan besar akan terjadi terlebih dahulu dan menunda pengakuan atas pendapatan. Keberadaan prinsip konservatisme ini untuk menekan sifat manajemen yang optimis ataupun oportunistik yang mengarah pada manipulasi data dalam pelaporan keuangan yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan (Brigitta et al., 2021).

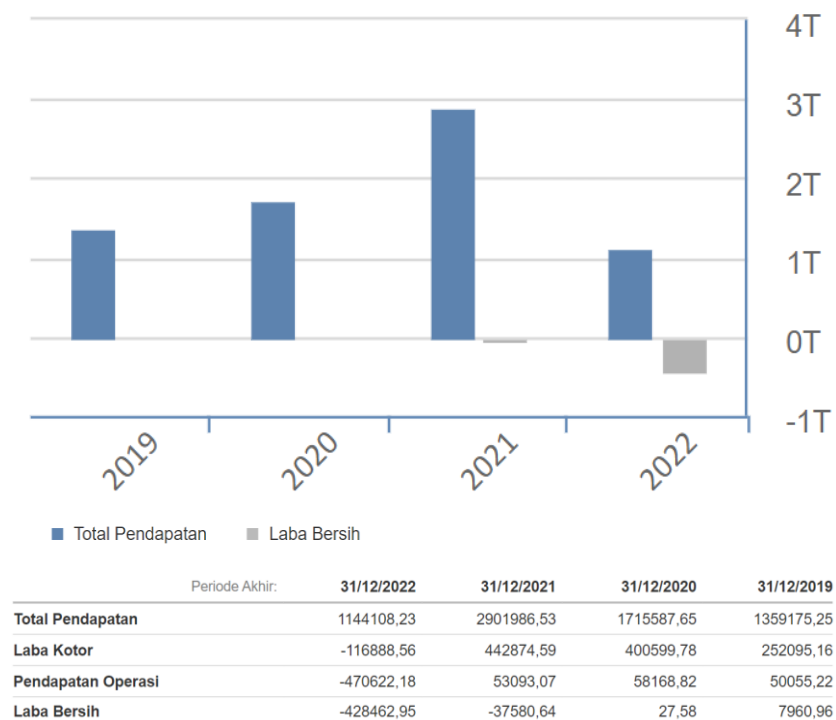
Penerapan prinsip konservatisme tidak lepas dari kebijakan manajemen perusahaan. Penerapan prinsip ini mengacu pada keputusan beberapa eksekutif perusahaan, di mana keputusan tersebut merupakan faktor utama untuk meningkatkan keandalan suatu perusahaan dan laporan keuangannya. Eksekutif perusahaan merupakan sekelompok pimpinan atau jabatan tinggi di suatu perusahaan yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan manajemen operasional perusahaan. Eksekutif perusahaan memainkan peran kunci dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan strategi keuangan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Septiani & Wahidahwati, 2023).

Pemimpin perusahaan yang terlibat dalam pelaporan keuangan serta mempunyai pengetahuan terkait pelaporan keuangan meliputi CEO, CFO dan dewan direksi. CEO dan CFO merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab serta mempunyai wewenang untuk menandatangani laporan keuangan (Budiman, 2022).

Chief Executive Officer (CEO) adalah kedudukan yang dimiliki seseorang sebagai direktur utama dalam suatu perusahaan serta mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja perusahaannya (Fetscherin, 2015). *Chief Financial Officer* (CFO) merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang sebagai wakil direktur yang dipilih oleh CEO dalam membantu melakukann tugas-tugas yang terkait dengan masalah di bidang keuangan, seperti mengamankan pendanaan, mengelola pengeluaran, membuat laporan keuangan, dan menciptakan anggaran yang dapat menghasilkan keuntungan (W. R. Dewi & Damayanti, 2020).

Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kinerja buruk sepanjang tahun 2020 sampai 2023, Seperti yang terjadi pada PT Indofarma Tbk (INAF). Berdasarkan *investing.com*, Emiten dengan kode INAF mencatatkan nilai rugi yang dapat diberikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp37,58 miliar pada 2021, kemudian meningkat sebesar Rp 428,46 miliar di tahun 2022, hal ini berbanding terbalik pada tahun 2020 yang memperoleh laba Rp27,58 juta. Dari sisi pendapatan, pada tahun 2021 INAF mencatatkan kenaikan penjualan di angka Rp 2,90 triliun dari Rp 1.72 triliun pada tahun 2020. Berdasarkan laporan keuangan INAF, peningkatan pada pendapatan tersebut berbanding terbalik dengan efisiensi beban-beban INAF. Salah satunya adalah beban pokok pendapatan yang naik dari

Rp 1,31 triliun tahun 2020 menjadi Rp 2,45 triliun pada tahun 2021 dan beban-beban lainnya yang menjadi tanggungan. Selain itu, berdasarkan *majalah.tempo.com* kerugian INAF ini terjadi karena salah kelola hingga dugaan korupsi oleh pihak manajemennya serta tidak efisiennya kebijakan-kebijakan yang berdampak menggerogoti keuangan perusahaan sehingga hal ini mengakibatkan Perusahaan dengan kode emiten INAF mengalami kerugian. Berikut ini akan ditampilkan grafik ringkasan laporan laba rugi INAF:



Gambar 1.1 Grafik Laporan Laba/Rugi PT Indofarma Tbk

Sumber : *id.investing.com*

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan laba (rugi) perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuatif. Dengan adanya kondisi yang demikian, maka setiap perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat mencapai tujuan perusahaan baik dari segi finansial

maupun non finansial. Untuk menjaga kualitas laporan keuangan, perusahaan harus membangun sistem yang lebih efektif. Menerapkan prinsip kehati-hatian adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Prinsip ini dapat membantu menghindari perilaku oportunistik manajer dalam penyusunan laporan keuangan (Lubis et al., 2022).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian Erawati et al. (2022); Murdijaingsih et al. (2023); Regina (2021) membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, dalam penelitian Suwarno et al., (2022) menunjukkan konservatisme akuntansi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, pada penelitian Al-Fasfus et al. (2022); R. S. Dewi & Hidayati (2023) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berdampak pada kinerja keuangan. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, terlihat bahwa masih belum konsisten hasil penelitian yang menjelaskan pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan.

Di samping konservatisme akuntansi terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu karakteristik eksekutif CEO. Dalam Penelitian Jannah (2017); Ramadanti et al. (2023); Silvina et al. 2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian Chan Ho Ying & Chui Mei (2014) menyatakan tingkat pendidikan CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, pada penelitian Ilham (2017); Karinda et al. (2022) yang

mengungkapkan tingkat pendidikan CEO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, terlihat bahwa masih belum konsisten hasil penelitian yang menjelaskan pengaruh karakteristik eksekutif CEO terhadap kinerja keuangan, dengan demikian peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh karakteristik eksekutif CEO terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, faktor lain yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan yaitu karakteristik eksekutif CFO. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fairfield (2021); Siraji (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan CFO merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja perusahaan. sehingga dalam hal ini tingkat pendidikan CFO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian Duong et al. (2020); Edonne CZL Girigori (2013); A. Rahmawati & Soeprajitno (2022) menyatakan latar belakang pendidikan CFO cenderung berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, terlihat bahwa masih belum konsistensi hasil penelitian yang menjelaskan pengaruh karakteristik eksekutif CFO terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh karakteristik eksekutif CFO terhadap kinerja keuangan.

Selain konservatisme akuntansi, karakteristik eksekutif CEO, dan karakteristik eksekutif CFO, peneliti mencoba menambahkan variabel *Political Connection* dalam penelitian. Banyak penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian terkait hubungan antara koneksi politik dengan kinerja keuangan perusahaan dengan hasil yang bervariasi. Pada penelitian Tarmizi & Brahmana

(2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan landasan politik yang kuat lebih mungkin untuk memiliki dampak yang sangat besar terhadap kinerja bisnis dan menjadikan pasar lebih berkelanjutan. Pada penelitian Utamaningsi (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang terhubung secara politik berkinerja lebih baik dari pada perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik. Penelitian Rahmawati et al. (2022) menunjukkan koneksi politik tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Penelitian Maaloul et al. (2018) menunjukkan bahwa *political connection* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian Azizah & Amin (2020) menyatakan koneksi politik tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, terlihat bahwa masih belum konsisten hasil penelitian yang menjelaskan pengaruh *Political Connection* terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan memasukkan variabel *political connection* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan *research gap* di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Political Connection* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Karakteristik Eksekutif CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Karakteristik Eksekutif CFO berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Political Connection* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Political Connection* dapat memoderasi pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Political Connection* dapat memoderasi pengaruh Karakteristik Eksekutif CEO terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *Political Connection* dapat memoderasi pengaruh Karakteristik Eksekutif CFO terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Karakteristik Eksekutif CEO terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Karakteristik Eksekutif CFO terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Political Connection* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Political Connection* dapat memoderasi pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Political Connection* dapat memoderasi pengaruh Karakteristik Eksekutif CEO terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Political Connection* dapat memoderasi pengaruh Karakteristik Eksekutif CFO terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berfungsi sebagai penerapan pengetahuan yang dipelajari di perkuliahan, dan memberikan kontribusi untuk kemajuan teori dalam bidang seperti konservatisme akuntansi, karakteristik eksekutif, kinerja keuangan dan *Political Connection*. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berpikir kritis tentang masalah yang di hadapi.

b. Bagi Akademisi

penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademis, memberikan referensi atau masukan yang berharga bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dan karakteristik eksekutif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *Political Connection* sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat bagi perusahaan dengan memberikan dasar untuk mengevaluasi bagaimana konservatisme akuntansi dan karakteristik eksekutif memengaruhi

kinerja keuangan dan bagaimana *political connection* dapat memperkuat hubungan tersebut.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang pentingnya penerapan konservatisme akuntansi dan karakteristik eksekutif terhadap kinerja keuangan pengaruh dari adanya *Political Connection* serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.